

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.Maka dari itu dituntut adanya usaha untuk membimbing seseorang menuju jiwa yang selalu berbuat baik, dan proses pembimbingan itu dapat ditempuh dengan jalan pendidikan. Melalui proses pendidikan itu, seorang akan ditanamkan rasa kecintaan akan ilmu pengetahuan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan pondasi dasar dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang diamanatkan oleh UUD 1945. Apabila dasar pembangunan pendidikan tidak memiliki kekuatan yang tangguh, berarti kita tidak mampu meletakkan landasan yang kokoh bagi lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam ransangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>1</sup>UUD 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya*, (Penabur Ilmu, 2004), h. 3

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

قَالَ كُنُوسَلْمَعَلَيْهَااللَّهُصَلَّيْنِي أَوْمُتَعَلِمًا عَالِمًا أَوْمُسْتَمِعًا أَوْمُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (بيهقي رواه)

Dari perkataan di atas dapat difahami bahwa pendidikan itu sangat penting dalam hidup manusia. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan berdasarkan apa yang di harapkan oleh bangsa, maka dapat dilihat dari bagaimana prestasi belajar peserta didik. Bangsa Indonesia mengharapkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan tidak hanya secara kognitifnya saja namun juga dapat membentuk watak bangsa Indonesia menjadi manusia berakhlakul karimah.

Menurut Muhammad Al-Naquib Al-Attas: “ tujuan pendidikan secara hakiki ialahmemanusiakan manusia”<sup>3</sup>. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia yang berbudi pekerti yang mulia dan luhur, mempunyai tanggung jawab yang besar, serta yang utama sekali adalah beriman kepada Allah Swt.

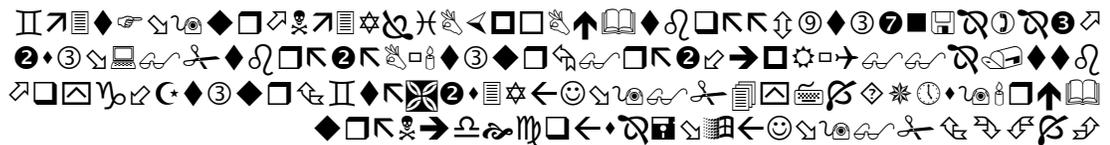
Pandangan Islam tentang pendidikan, salah satu diantara ajarannya adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan dan menegakkan pendidikan. Dalam pendidikan terkandung nilai-nilai sakral yang bisa mengantarkan manusia menjadi sosok yang berguna.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdinas), (Bandung: Citra umbara, 2003) h. 37.

<sup>3</sup>Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1988), h. 66.

Kedudukan seorang pendidik mempunyai arti yang sangat penting dalam hal pendidikan, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawabnya yang cukup berat dalam menjalankan tugasnya dengan baik., seorang guru agama berusaha untuk dapat meningkatkan kualitas amal ibadah dan menanamkan sifat zuhud dalam kehidupan warga masyarakat pada hakikatnya ia telah melakukan penanaman saham yang besar nilainya disisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:



Sangatlah diharapkan setiap guru agama atau ulama sebagai tenaga pendidik memberikan keteladanan yang baik bagi masyarakat, karena semuanya akan berdampak positif terhadap kehidupan dimasyarakat tersebut, seperti keteladanan yang telah di contohkan oleh Rasulullah Saw. dan semuanya akan diberikan ganjaran yang besar disisi Allah Swt.

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Penghargaan Islam kepada guru tidak bisa dilepaskan karena Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.

Atas dasar itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh guru atau ulama terhadap masyarakat, yang mana inti dari

pelajaran tersebut adalah dapat menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

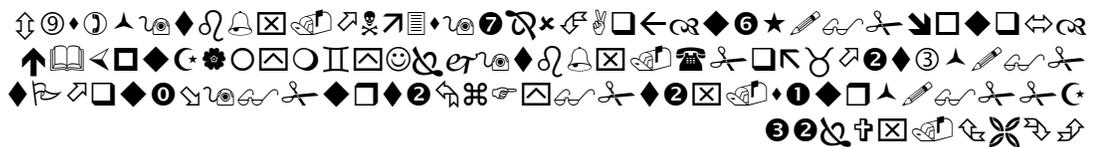
Berdasarkan observasi awal serta wawancara dengan masyarakat sekitar, mereka mengatakan bahwa tempat tinggal KH. Basrudin cukup jauh dari majelis tempat pembelajaran tersebut, akan tetapi beliau selalu menghadiri pembelajaran yang dilaksanakan seminggu sekali yang lebih tepatnya pada pagi hari jum'at, beliau mendatangi majelis tersebut dengan menggunakan alat transportasi seadanya. Dengan kesungguhan, kesabaran dan kesederhanaan yang dimiliki oleh KH. Basrudin beliau mampu memikat hati masyarakat agar mengikuti pembelajaran tersebut.

Masyarakat yang dulunya beranggapan bahwa pendidikan itu tidak begitu penting (lebih baik kerja daripada belajar). Akhirnya berhasil disadarkan oleh KH. Basruddin dan akhirnya pula dapat menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting untuk bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat.

KH. Basrudin sebagai seorang pendidik di majelis ta'lim sangatlah diharapkan agar berusaha meningkatkan aktivitas dan amal perjuangannya guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Beliau dikenal sebagai orang yang penyayang terhadap keluarga dan masyarakat, dan beliau juga termasuk orang yang sangat menghargai waktu. Beliau sangat senang dalam menuntut ilmu kemudian menyampaikannya kepada orang lain. Menghormati tamu-tamu yang datang ke rumah, memenuhi undangan walimah pernikahan, dan selalu

bersedia mendengarkan keluh kesah siapa saja yang datang kepada beliau dan memberikan pemecahan masalahnya.

Dengan mengetahui pernyataan tersebut yang terjadi dilapangan maka upaya KH. Basrudin yang merupakan seorang guru atau ulama yang dapat memberikan keteladanan baik bagi masyarakat tersebut dalam usaha membangun kehidupan keagamaan dan pemahaman keIslaman terhadap masyarakat dengan membangun majelis Ta’lim yang berlokasi di Desa Mantarin Kabupaten Batola memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat tersebut, dan hal ini sesuai dengan salah satu keteladananyang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.yang terdapat dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:



Berdasarkan kepada realita dan ayat tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara rinci mengenai pengaruh keteladanan KH.Basrudin sebagai pendidik dalam pendidikan Islam bagi masyarakat dengan melakukan sebuah penelitian yang hasilnya akan disusun dalam sebuah skripsi yang berjudul:

“KETELADANAN KH. BASRUDIN DI MASYARAKAT DESA MANTARIN KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BATOLA”.

**B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi tersebut di atas, maka penulis perlu membuat definisi

operasional dan lingkup pembahasan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan agar mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi dan sasaran dalam judul tersebut.

### **1. Keteladanan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata “teladan yang artinya (perbuatan, barang dsb) yang patut ditiru”.<sup>4</sup> Keteladanan merupakan perbuatan seseorang yang dapat mengajak orang lain kepada perubahan, keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keteladanan yang dimiliki oleh KH. Basrudin, sehingga mampu memikat hati masyarakat agar mengikuti pembelajaran tersebut dalam usaha membangun kehidupan keagamaan dan pemahaman ke-Islaman.

### **2. Masyarakat**

Menurut Moh. Padil Triyo Supriyatno: “masyarakat adalah suatu kelompok atau kumpulan-kumpulan dan pergaulan hidup suatu kelompok”.<sup>5</sup> Yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat atau suatu kelompok yang mengikuti pembelajaran yang dipimpin oleh KH. Basrudin yang berlokasi di Desa Mantarin Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Batola.

### **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 2- Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 1025

<sup>5</sup>Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press), Cet.1, h. 193.

Bertolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keteladanan KH. Basrudin di masyarakat Desa MantarinKecamatan Anjir Pasar Kabupaten Batola?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keteladanan KH. Basrudin di masyarakat Desa MantarinKecamatan Anjir Pasar Kabupaten Batola?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang malatar belakangi penulis dalam memilih judul di atas, yaitu :

1. Ulama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku masyarakat.
2. Sepengetahuan penulis, masalah ini belum ada yang meneliti terutama pada obyek yang sama, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan serta dikembangkan di masa yang akan datang.
3. Mengingat tentang pentingnya pendidikan agama bagi masyarakat untuk menghadapi zaman atau era serba modern seperti ini merupakan tantangan dan ancaman bagi umat Islam, khususnya kalangan ulama. Era ini ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, proses industrialisasi, serta pergeseran tata nilai.Masyarakat sangat memerlukan bimbingan yang berlangsung secara kontinyu dan

berkesinambungan yang salah satu di antaranya melalui majelis ta'lim. Sehingga perlunya penelitian tentang bagaimana keteladanan KH. Basrudin di masyarakat. Khususnya masyarakat yang berada di Desa Mantarin

4. Mengingat pentingnya keteladanan atau sikap baik yang harus di tampilkan oleh pendidik atau guru karena pendidik tidak hanya di tuntut menyampaikan ilmu lewat perkataan tetapi juga harus dibarengi dengan perbuatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui keteladanan KH. Basrudin di masyarakat di Desa Mantarin Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Batola?
2. Mengetahui faktor mempengaruhi keteladanan KH. Basrudin di masyarakat Desa Mantarin Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Batola?

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan akan lebih berguna sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi perkembangan pendidikan Islam khususnya dalam masyarakat.
2. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa keteladanan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat di Desa Mantarin.

3. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan keteladanan yang dapat memberi pengaruh terhadap masyarakat khususnya masyarakat di Desa Mantarin
4. Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru agama, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan akan pentingnya keteladnan terhadap masyarakat di Desa Mantarin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini penulis susun sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teoritis, yang terdiri dari Pengertian keteladanan, dasar dan tujuan pendidikan Islam, fungsi keteladanan dalam kehidupan Islami, faktor-faktor yang mempengaruhi keteladanan bagi pendidik terhadap masyarakat

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran.